

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS KALIMAT TANGGAPAN PADA
MURID KELAS VII B DI SMP NEGERI 6 MADIUN DENGAN STRATEGI
SNOWBALL THROWING**

Hasfita Helda Masyitoh¹, Ermi Adriani Meikayanti², Eriana Widya Rahmawati³

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun

hasfitahelda@gmail.com¹, ermiadriani@unipma.ac.id², erianawidya@gmail.com³

ABSTRACT

This classroom action research was initiated by the ineffectiveness of the lecture method in Indonesian language instruction for 30 students in class VII B at SMP Negeri 6 Madiun. Furthermore, high classroom temperatures and student physical fatigue contributed to a decline in student concentration during learning activities. Therefore, an adaptive learning strategy is required to enhance active participation within the classroom. This study aims to determine the improvement in student learning outcomes regarding response text material through the Snowball Throwing strategy (a method involving paper balls containing sentences thrown alternately among peers). Research data were collected through student profiling during the initial diagnostic test and analyzed using quantitative and qualitative methods to describe the findings. The results indicate that the Snowball Throwing strategy in Indonesian language learning can enhance students' ability to write response sentences. From the pre-action phase to Cycle 1, there was a minor increase with an average score improvement of 0.8, or equivalent to 1.08%. Meanwhile, the increase from Cycle 1 to Cycle 2 reached an average score improvement of 5.5, or equivalent to 7.3%. Consequently, an overall improvement across both actions was observed, amounting to 6.3, or equivalent to 8.38%.

Keywords: *Writing skills, Response sentences, Snowball Throwing.*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilatarbelakangi dengan metode ceramah tidak efektif dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B SMP Negeri 6 Madiun yang berjumlah 30 murid. Terlebih. Kondisi ruang kelas yang panas dan fisik murid yang kelelahan membuat konsentrasi murid menurun selama kegiatan pembelajaran. Untuk itu perlu adanya strategi pembelajaran yang adaptif yang bisa meningkatkan partisipasi keaktifan dalam sebuah kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid terhadap materi teks tanggapan melalui strategi *Snowball Throwing* (bola kertas yang berisi kalimat lalu dilemparkan secara bergantian kepada teman). Data penelitian yang diambil melalui profiling peserta didik pada saat tes kemampuan awal dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif serta kualitatif untuk mendeskripsikan data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan murid dalam menulis jenis kalimat tanggapan. Pada kegiatan pra tindakan menuju ke siklus 1 terdapat sedikit peningkatan dengan rata-rata nilai mencapai 0,8 atau setara 1,08%. Sedangkan untuk kenaikan dari siklus 1 menuju siklus 2 dengan rata-rata nilai mencapai 5,5 atau setara 7,3%. Dengan demikian, terdapat adanya peningkatan dari kedua tindakan yaitu sebesar 6,3 atau setara 8,38%.

Kata kunci: keterampilan menulis, kalimat tanggapan, *Snowball Throwing*.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep learning*). Pembelajaran mendalam adalah pendekatan yang memuliakan murid dengan suasana belajar di kelas yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga yang dilakukan secara kesatuan. Pada kaitannya pembelajaran mendalam mendukung murid untuk bergerak dan menjadikan murid sebagai subjek yang aktif bukan sebagai objek. Pola pikir seorang individu dapat dibentuk oleh adanya karakter pendidikan yang melihat dunia dari sudut pandang luas (Damayanti et all., 2025). Oleh sebab itu, pentingnya bagi guru menerapkan pembelajaran mendalam bagi murid sehingga murid tidak hanya duduk, diam, dan pulang. Pada saat di sekolah murid diwajibkan untuk mendapatkan hak untuk menerima pengalaman nyata bukan hanya mendapatkan teori di dalam buku (Lestary dkk., 2023). Diharapkan setelah mendapatkan penerapan pengalaman praktik secara nyata

murid dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester genap terdapat materi menulis tanggapan. Saat ini murid sekolah menengah pertama mendapatkan fasilitas dengan adanya chromebook untuk menunjang segala aktivitas pembelajaran. Berdasarkan profiling peserta didik yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, guru melakukan profiling peserta didik. Hasilnya murid kelas VII B seluruh murid (100%) menggunakan *TikTok* sebagai platform utama, diikuti oleh *WhatsApp* (93%) sebagai media komunikasi, dan *Instagram* (64%) sebagai media untuk membagikan sebuah konten. Hal ini menunjukkan bahwa murid sangat dekat dengan konten visual berbasis video pendek serta komunikasi digital lebih mendalam. Untuk gaya komunikasi dalam belajar sebagian besar murid (54%) memiliki kecenderungan sebagai pembelajar visual. Di sisi lain, sekitar 50% murid merasa gugup ketika harus berbicara di depan kelas, dan 11% cenderung diam saat mengalami kesulitan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan kepercayaan

diri serta keterampilan komunikasi lisan secara bertahap. Pada preferensi aktivitas belajar murid paling menyukai aktivitas pembelajaran yang bersifat visual seperti gambar dan video, diikuti dengan kegiatan praktik langsung serta permainan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang interaktif dan variatif akan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah menggunakan kombinasi media digital dengan LKPD berbasis permainan berkelompok dengan strategi *Snowball Throwing*. *Snowball* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang artinya adalah bola salju dan sedangkan *Throwing* melemparkan (Rantekada et al., 2025).

Permasalahan yang terjadi di dalam sebuah kelas pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siang hari adalah kelelahan dan mengantuk. Sehingga murid tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Terlebih lagi bagi murid Bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan karena terdapat

banyak jenis panjang-panjang dan berbelit. Murid sering kali mengeluh mengenai kosakata yang terdapat pada buku paket Bahasa Indonesia. Jika yang disajikan merupakan jenis sastra dengan kosakata yang tidak dimengerti maka murid akan kesulitan dalam mengerjakan penugasan. Oleh sebab itu, perlu strategi adaptif yang dapat mengakomodasi kebutuhan murid pada pelajaran Bahasa Indonesia yang menggembirakan namun tetap sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Pada upaya peningkatan hasil belajar murid, guru dapat menggunakan strategi *Snowball Throwing*. Menurut (Fadilah, 2018) Model ini mampu meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa, sebab model ini termasuk dalam salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengedepankan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah serta memfasilitasi pertukaran pendapat antarsiswa, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Murid tidak hanya menyimak jenis dalam buku namun murid juga dapat berdiskusi dengan rekan anggota kelompok saling bertukar pendapat dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang

aman serta kondusif pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Tujuan adanya strategi *Snowball Throwing* adalah untuk melatih murid dalam menyampaikan pesan yang diterima dari orang lain secara tepat dan mampu menjawab pertanyaan sehingga murid lain ada termotivasi memiliki keberanian untuk menyampaikan sebuah jawaban atau pendapat (Yampap dan Kaligis, 2022). *Snowball Throwing* dapat diibaratkan seperti model kantor pos pada dunia nyata yaitu murid sebagai kurir yang menerima surat dari pengirim untuk disampaikan kepada pembaca dalam satu kelompok (Sari Siagian dkk., 2025). Dalam penerapan *Snowball Throwing* guru meminta murid untuk membentuk 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdapat 5 murid. Setiap kelompok menuliskan 3 kalimat tanggapan (kritik, pujian, dan saran) berdasarkan novel cerita bergambar *Itam dan U* di kertas yang sudah disediakan. Kemudian jika semua kelompok sudah selesai dalam membuat kalimat tanggapan maka dapat dilemparkan ke kelompok lainnya secara bergantian. Kelompok lain yang mendapatkan kalimat tanggapan maka harus

mengidentifikasi kalimat tanggapan yang didapatkan.

Kelebihan dari strategi pembelajaran yang digunakan adalah murid menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Jika pada saat materi disajikan maka sebagian murid merasa lelah dan cenderung bergurauan sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif karena murid asyik dengan dunianya sendiri seperti mengajak berbicara dengan teman sebaya atau memainkan Chromebook pada saat pembelajaran sedang berfokus, hal ini sangat mengganggu jalannya pembelajaran. Selain itu murid dapat menumbuhkan pola pikir bertumbuh yaitu keberanian dalam berpendapat karena pada saat kerja kelompok ada satu murid yang mendominasi dalam pengerjaan tugas. Pada *Snowball Throwing* terdapat membuat 3 kalimat tanggapan dengan demikian, semua murid memiliki bagian tugas masing-masing namun tetap bisa bekerja sama dalam satu anggota kelompok. Selain memiliki kelebihan strategi *Snowball Throwing* memiliki kekurangan yaitu terdapat murid yang usil sehingga pada saat melemparkan bola ke temannya, murid melakukan lemparan dengan keras yang dapat

memicu pertengkaran diantara keduanya. Sebagai guru hendaknya sebelum memulai *Snowball Throwing* dapat membuat kesepakatan mengenai permainan tersebut. Sehingga diharapkan dengan strategi ini dapat membuat kelas menjadi aktif dan kompak namun tetap dalam keadaan disiplin serta tidak menyakiti siapapun. Strategi *Snowball* dapat diterapkan guna membantu murid dalam memahami konsep materi yang dianggap sulit, sekaligus berfungsi sebagai sarana untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki murid terhadap materi tersebut (Yoshisha, dkk., 2017).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) dengan tujuan pembelajaran untuk memberikan peningkatan pada hasil belajar murid pada materi jenis tanggapan. Peneliti bertindak sebagai guru di kelas VII B untuk melaksanakan siklus mengajar terbimbing dalam Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) PPG Calon Guru yang bertempat di SMP Negeri 6 Madiun. Sampel pada penelitian ini

adalah murid kelas VII B dengan jumlah semua murid adalah 30 orang. Alasan memilih kelas tersebut dikarenakan pada saat praktik mengajar terbimbing peneliti merasa bahwa metode ceramah dengan bantuan powerpoint terlalu membosankan dan murid tidak ada antusias pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu pembelajaran masih pasif dengan murid yang malu untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya dikarenakan ketakutan akan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah.

Siklus dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Dalam kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti berupa mengamati, mengobservasi kegiatan pembelajaran, dan melakukan wawancara dengan beberapa murid. Pada siklus 1 dan 2 kegiatan yang dilaksanakan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan pada siklus penelitian ini didasarkan pada model atau konsep penelitian tindakan kelas oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Tanggart. Kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan secara

bertahap dengan siklus-siklus yang telah ditentukan untuk mendapatkan hasil sekaligus sebagai evaluasi untuk perbaikan di siklus yang mendatang (Situmorang Manihar, 2019).

Data penelitian yang diperoleh adalah dari hasil profiling murid pada saat mengisi formulir tes kemampuan akademik atau asesmen awal yang dilakukan sebelum peneliti (guru) memulai bab materi pembelajaran yang baru dan kuis individu sebagai asesmen formatif yang diberikan kepada murid sebelum pembelajaran selesai. Sedangkan untuk teknik analisis data peneliti menggunakan analisis pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur keberhasilan proses belajar pada setiap siklus dengan menggunakan strategi yang dituju oleh peneliti (guru). Pada pendekatan kualitatif disajikan data secara deskriptif dari data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian (Wiratama dkk., 2022). Data kualitatif yang dihasilkan merupakan merupakan hasil dari penjabaran data kuantitatif yang telah dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid materi jenis tanggapan dengan strategi *Snowball Throwing*.

Adapun cara menghitung ketuntasan belajar pada murid berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah SMP Negeri 6 Madiun pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan nilai 75. Pada saat menentukan ketuntasan hasil belajar murid menggunakan dua macam yaitu ketuntasan secara individu dan ketuntasan secara klasikal. Hasil ketuntasan pada setiap individu mendapatkan nilai 75 atau lebih maka murid dianggap sudah belajar dengan baik. Sedangkan, pada hasil ketuntasan klasikal (kelas) peneliti menetapkan batasan bahwa presentase peningkatan harus mencapai angka 80% atau lebih. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar

n = jumlah murid yang mencapai KKM (tuntas)

N = jumlah seluruh murid

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian Pra Tindakan

Peneliti (guru) melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media apapun. Peneliti menggunakan metode ceramah klasik dengan powerpoint dan murid sebagai subjek penelitian mengerjakan tugas dengan LKPD yang sudah disediakan. Adapun hasil menulis jenis tanggapan pada murid kelas VII B SMP Negeri 6 Madiun disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Menulis Kalimat Tanggapan Murid VII B di SMP Negeri 6 Madiun Pra Tindakan

Nilai yang didapatkan	Jenis penilaian	Jumlah murid	Persentase
Nilai > 75	Tuntas	9	30%
Nilai < 75	Tidak tuntas	21	70%
Jumlah:		30	100%

Berdasarkan Tabel 1 peneliti mendapatkan hasil keterampilan murid dalam menulis jenis kalimat tanggapan pada murid kelas VII B bahwa sebanyak 9 murid dengan presentase 30% yang telah melampaui ketuntasan dalam penilaian dengan KKM yang telah ditentukan adalah nilai 75. Sedangkan terdapat 21 murid dengan presentase 70% tidak memenuhi nilai KKM. Untuk

rata-rata menulis murid pada pra kegiatan pra tindakan adalah 73,9.

Hasil Penelitian Siklus 1

Pada kegiatan siklus 1 merupakan langkah awal dalam penerapan penelitian tindakan kelas. Metode yang semula digunakan adalah dengan ceramah namun karena tujuannya untuk memberikan peningkatan pada murid dalam menulis kalimat tanggapan maka penggunaan strategi belajar di kelas harus diubah. Peneliti menggunakan metode *Snowball Throwing*. Adapun hasil menulis jenis tanggapan pada murid kelas VII B SMP Negeri 6 Madiun disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Menulis Siklus 1 Menulis Kalimat Tanggapan Murid VII B di SMP Negeri 6 Madiun

Nilai yang didapatkan	Jenis penilaian	Jumlah murid	Persentase
Nilai > 75	Tuntas	15	50%
Nilai < 75	Tidak tuntas	15	50%
Jumlah:		30	100%

Berdasarkan Tabel 2 peneliti mendapatkan hasil keterampilan murid dalam menulis jenis kalimat tanggapan pada murid kelas VII B bahwa sebanyak 15 murid dengan presentase 50% yang telah

melampaui ketuntasan dalam penilaian dengan KKM yang telah ditentukan adalah nilai 75. Sedangkan terdapat 15 murid dengan presentase 50% tidak memenuhi nilai KKM. Untuk rata-rata menulis murid pada kegiatan siklus 1 adalah 74,7.

Hasil Penelitian Siklus 2

Pada kegiatan siklus 2 merupakan langkah awal dalam penerapan penelitian tindakan kelas. Strategi yang digunakan oleh peneliti masih sama dengan menggunakan *Snowball Throwing* namun yang membedakan adalah mengenai materi pembelajaran dengan audio visual tujuannya untuk memberikan peningkatan pada murid dalam menulis jenis kalimat tanggapan. Adapun hasil menulis jenis tanggapan pada murid kelas VII B SMP Negeri 6 Madiun disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Menulis Menulis Kalimat Tanggapan Murid VII B di SMP Negeri 6 Madiun Siklus 2

Nilai yang didapatkan	Jenis penilaian	Jumlah murid	Presentase
Nilai > 75	Tuntas	27	90%
Nilai < 75	Tidak tuntas	3	10%
Jumlah:		30	100%

Berdasarkan Tabel 3 peneliti mendapatkan hasil keterampilan murid dalam menulis jenis kalimat tanggapan pada murid kelas VII B bahwa sebanyak 27 murid dengan presentase 90% yang telah melampaui ketuntasan dalam penilaian dengan KKM yang telah ditentukan adalah nilai 75. Sedangkan terdapat 3 murid dengan presentase 10% tidak memenuhi nilai KKM. Untuk rata-rata menulis murid pada kegiatan siklus 2 adalah 80,2.

Deskripsi Pembelajaran Materi Menulis Jenis Kalimat Tanggapan dengan Menggunakan Strategi Snowball Throwing

Pada saat menerapkan pembelajaran materi menulis jenis kalimat tanggapan, peneliti tidak secara langsung memberikan strategi *Snowball Throwing* kepada murid. Perlu adanya pemahaman awal terhadap materi menulis kalimat tanggapan. Terdapat beberapa langkah dalam menerapkan strategi *Snowball Throwing*. Pada kegiatan awal yang menerapkan prinsip pada pembelajaran mendalam yakni Berkesadaran dan Menggemberikan dimana peneliti sebagai guru memberikan salam dan mengajak berdoa sebelum dimulainya

pembelajaran. Kemudian guru memeriksa kehadiran murid untuk mengetahui jumlah murid yang hadir pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Dilanjutkan dengan guru memotivasi murid untuk siap belajar dan menciptakan suasana kelas yang aman dan menyenangkan. Guru memberikan motivasi intrinsik pada murid agar bisa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Bagian akhir dari aktivitas pendahuluan adalah guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang sebelumnya. Pada materi pembelajaran sebelumnya adalah mengenai bacaan novel cerita bergambar dengan judul "Itam dan U". Guru bertanya kepada murid mengenai cerita bergambar yang telah dipelajarinya karena dalam membuat kalimat tanggapan materi yang dipelajari masih mengenai "Itam dan U".

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran mendalam terdapat prinsip bermakna. Murid harus mendalami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini berguna untuk kehidupan sehari-hari dan akan digunakan sepanjang hayat. Dalam kegiatan inti terdapat 3

pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang pertama adalah mengenai memahami, guru menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan pembelajaran yaitu murid dapat menulis kalimat tanggapan dan mengidentifikasi jenis kalimat tanggapannya. Kemudian setelah menyampaikan tujuan pembelajaran guru menyampaikan pertanyaan pemantik. Setelah memberikan kalimat pemantik maka guru menyampaikan materi mengenai kalimat tanggapan. Guru menyampaikan materi menggunakan media yang bernama "Pohon Kripusa" (Kritik – Pujian – Saran). Media ini yang akan menjadi penyampaian materi bagi murid sebelum mengerjakan LKPD.

Kegiatan inti yang kedua adalah mengaplikasikan. Murid membentuk 6 kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen dengan memanfaatkan website spinner wheel group. Setelah semua kelompok terbentuk dengan adil maka langkah selanjutnya adalah masing-masing kelompok membuat 5 kalimat

tanggapan. Kemudian guru menentukan pasangan dalam kelompok yang digunakan untuk aktivitas melempar bola dari kertas.

Permainan *Snowball Throwing* dilakukan dalam kurun waktu selama 30 menit. Guru menjelaskan aturan permainan dalam melempar bola dari kertas agar tidak menimbulkan kekacauan. Setelah murid selesai dalam membuat pertanyaan maka yang dilakukan adalah meremas kertas dan membentuknya seperti bola. Kemudian, murid melakukan lemparan kepada pasangan kelompok yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya. Dalam permainan *Snowball Throwing* murid mendapatkan bola yang berisi kalimat tanggapan maka murid harus mengidentifikasi jenis kalimat tanggapan yang telah didapatkan sebelumnya. Kemudian kalimat tanggapan yang telah diidentifikasi maka dikumpulkan kepada guru. Kegiatan inti yang terakhir adalah melakukan refleksi dan umpan balik. Dalam kegiatan ini memberikan penilaian terhadap pembelajaran dengan adanya kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh murid. Guru dapat bertindak sebagai juri dan memberikan pemahaman bagi murid

yang belum bisa dalam menulis kalimat sesuai dengan jenisnya.

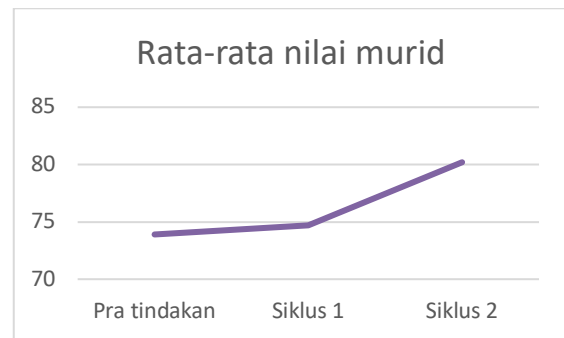
Pada kegiatan penutup guru menerapkan prinsip pembelajaran mendalam dengan Berkesadaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru bersama dengan murid melakukan apresiasi dalam mengerjakan penugasan. Semua murid bekerja sama dengan baik meskipun terdapat beberapa murid yang masih belum memahami mengenai kalimat tanggapan. Untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran guru memberikan kuis individu secara acak mengenai kalimat tanggapan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B ditutup dengan penyampaian materi untuk pertemuan selanjutnya dan doa.

Pada kegiatan siklus 2 secara inti memiliki kesamaan dengan siklus 1. Namun yang menjadi pembedanya adalah pada siklus 1 murid menulis tanggapan berdasarkan video dari Youtube yang telah dilihat sebagai tugas pekerjaan rumah (PR). Alasan media perubahan media karena murid merasa bosan dengan teks yang ada di dalam buku sehingga membutuhkan materi yang lain namun masih dalam konteks mengenai cerita bergambar tetapi disajikan dalam

audio dan visual sehingga dapat memberikan gambaran nyata. Dalam melaksanakan kegiatan setiap siklusnya peneliti selalu melakukan refleksi untuk memperbaiki kegiatan penelitian agar berhasil sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dalam penerapan penelitian tindakan kelas, peneliti wajib menentukan indikator keberhasilan karena akan menjadi tolak ukur untuk membentuk keefektifan pada murid di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran (Sufiani dan Putra, 2021). Pada kegiatan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus 1.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan observer maka dapat menghasilkan peningkatan dalam setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar pada murid disajikan dalam grafik 1 seperti di bawah ini:

Grafik 1 Peningkatan Rata-Rata Menulis Murid Setiap Siklus



Grafik 1 Hasil Peningkatan Menulis Kalimat Tanggapan Murid VII B di SMP Negeri 6 Madiun

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap tahapan. Dimulai dari pra tindakan menuju ke siklus 1 terdapat sedikit peningkatan dengan rata-rata nilai mencapai 0,8 atau setara 1,08%. Sedangkan untuk kenaikan dari siklus 1 menuju siklus 2 dengan rata-rata nilai mencapai 5,5 atau setara 7,3%. Dengan demikian, terdapat adanya peningkatan dari kedua tindakan yaitu sebesar 6,3 atau setara 8,38%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan murid di kelas VII B SMP Negeri 6 Madiun dalam menulis jenis kalimat tanggapan dengan strategi *Snowball Throwing*. Hal ini terlihat pada grafik yang dimulai dari pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan. Meskipun pada pra tindakan dan siklus 1 hanya mengalami peningkatan yang sedikit

namun murid bisa dikatakan lebih baik daripada sebelumnya. Murid tidak hanya belajar duduk di dalam kelas saja namun pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang semula menjadikan kebosanan karena teks dalam buku berbentuk paragraf yang panjang namun guru berhasil mengemas pembelajaran dengan permainan yang menggembirakan maka hasil yang diharapkan cukup bagus karena murid bisa mengekspresikan jawabannya melalui tulisan dan menciptakan ruang kelas yang aman tanpa ada ketakutan dalam menjawab. Pentingnya bagi guru untuk mengedepankan kolaborasi kerja sama dengan murid untuk membentuk interaksi sosial pada saat pembelajaran berlangsung (Vygotsky dalam Helmawati, 2021).

Penggunaan strategi *Snowball Throwing* juga terdapat pada penelitian terdahulu yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia namun dengan materi atau topik yang berbeda. Penelitian ini dilakukan oleh Sulastri, 2019 mengenai Implementasi Metode *Snowball Throwing* pada Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP N 1

Pagentan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada keaktifan murid dari pra tindakan menuju ke siklus 2 adalah 21,9% menjadi 84,4%. Sedangkan untuk prestasi belajar pada murid dari pra tindakan menuju ke siklus 2 adalah 73,9% menjadi 82,5%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Normawati, 2022 mengenai Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbasis Masalah di Kelas Ix.3 Smp Negeri 2 Watansoppeng. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran *Snowball Trowing* dapat meningkatkan kegiatan belajar yang dari mulai pra siklus 69% menjadi 92% pada kegiatan siklus 2. Selain itu terdapat Peningkatan rata-rata nilai murid dan peningkatan ketuntasan belajar pada murid, pada kegiatan pra tindakan adalah 19 murid dengan presentase 54% menjadi menjadi 26 murid dengan presentase 74% pada kegiatan siklus 1 dan 33 murid dengan presentase 94%. Kemudian pada Siklus 2 terdapat dua murid yang mendapatkan nilai rendah dengan presentase 6%. Hal ini dikarenakan

strategi *Snowball Throwing* memiliki dampak yang signifikan pada penerapan pembelajaran di dalam kelas. Strategi *Snowball Throwing* mampu menumbuhkan keaktifan murid pada kelas yang sebelumnya cenderung pasif.

Penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan strategi *Snowball Throwing* juga dapat digunakan pada mata pelajaran lainnya. Hal itu dibuktikan adanya penelitian oleh (Choiroch, 2022) dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Siswa Kelas Vii E Semester Ganjil Mtsn 5 Jombang menunjukkan bahwa Rata-rata hasil belajar murid pada kegiatan pra tindakan sebesar 68,91 yang meningkat menjadi 77,97 pada Siklus 2. Kemudian terdapat adanya peningkatan sebanyak 9,06 dengan presentase 13,15%. Untuk ketuntasan belajar pada murid diawali dengan presentase 46,88% meningkat menjadu 87,50%. Sehingga telah mengalami peningkatan dengan angka 40,62%. Dapat disimpulkan pembelajaran dengan strategi *Snowball Throwing* dapat memberikan peningkatan hasil belajar murid secara optimal. Dari penelitian yang

telah dilakukan strategi *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk berbagai macam penerapan strategi untuk mengajar di pembelajaran formal. Penerapan strategi yang adaptif dapat menumbuhkan gaya belajar yang disukai oleh murid dan memberikan dampak yang baik terhadap presentasi belajar murid.

Penerapan strategi *Snowball Throwing* pembelajaran dengan menerapkan pembuat bola (salju) dari kertas yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas untukn membuat pembelajaran lebih menyenangkan yang dapat meningkatkan keaktifan murid serta berpikir kritis (Zein *et all*, 2023). Metode *Snowball Throwing* dapat digunakan di berbagai jenjang sekolah pendidikan dan berbagai mata pelajaran. Pembelajaran mendalam dengan strategi *Snowball Throwing* membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dibandingkan dengan penerapan pembelajaran dengan metode ceramah. Dengan penelitian yang sudah diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa strategi *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar murid

pada menulis kalimat tanggapan di kelas VII B di SMP Negeri 6 Madiun.

D. Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan inovasi yang dapat meningkatkan kemampuan murid dalam menulis jenis kalimat tanggapan di kelas VII B SMP Negeri 6 Madiun. Melalui strategi yang telah digunakan mampu menciptakan kelas yang aktif, berkolaborasi, berpikir kritis, dan menumbuhkan ruang kelas yang aman untuk menyampaikan sebuah pendapat. Meskipun berbasis seperti permainan, namun *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk jenjang sekolah apapun karena dalam permainan ini tidak memandang genre usia. Guru dapat memodifikasi strategi yang adaptif sesuai dengan pendekatan kurikulum pendidikan yang diterapkan. Melalui penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan metode atau strategi yang mampu membuat murid nyaman untuk belajar dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiroch, N. (2022). *Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Siswa Kelas VII E Semester Ganjil MTsN 5 Jombang*. 2(4).
- Damayanti, T., Jayanti, & Jujur Gunawan Manullang. (2025). *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 72 Palembang*. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Fadilah, N. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas X Di SMA Negeri 2 Sungai Raya*.
- Lestary, V. S., Wulandari, R., Fadillah, N. N., & Ismi, M. D. Al. (2023). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. Dalam Journal of Education Research (Vol. 4, Nomor 3)*.
- Normawati. (2022). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbasis Masalah Di Kelas IX.3 Smp Negeri 2 Watansoppeng*.
- Rantekada, R., Hakpantria, & Trivena. (2025). *Penerapan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar*

- Siswa pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 10 Mengkendek. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(6).
- Sari Siagian, B., Luthfianti, N., & Amanda, Y. (2025). *Implementasi Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa di Elsusi Meldina*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Situmorang Manihar. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Sufiani, & Putra, A. T. A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan*. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Sukma Yoshisa, H., & Suryani, N. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Snowball Throwing Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IIS 4 Sma Negeri 6 Surakarta Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016)* (Vol. 16, Nomor 2).
- Sulastri, P., & SMP Negeri, G. (t.t.). *Implementasi Metode Snowball Throwing pada Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX*.
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada*
- Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428–3434. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527>
- Yampap, U., & Kaligis, D. A. (2022). *Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.186>